

REPRESENTASI MAKNA KEKUATAN DALAM KARAKTER KANJI YANG BERHUBUNGAN DENGAN BUSHU CHIKARA (力)

Diah Soelistyowati

Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Email : diah.soelistyowati@dsn.dinus.ac.id

Abstract

Kanji is one of the letters used in writing *Japanese*. One of the elements that influence the shape of *kanji* is *bushu*. *Bushu* is a *kanji* component that has an important role in the meaning of a *kanji*, because Japanese people also classify *kanji* based on the *bushu* that *kanji* has. All *kanji* have *bushu* which serves to make it easier to understand the *kanji*. One of the interesting *bushu* is the *kanji chikara* (力) which contains elements related to strength. The method used in this research is descriptive research method and library method. The data source for the *kanji* character of the *bushu chikara* section is taken from the *Kanji Pict O Graphix* book. The purpose of this study to understand the meaning of *kanji* is only to discuss *bushu chikara* with *kanji* characters related to strength. The results of this study are there are 6 *kanji* letters that have elements of *bushu chikara* (力) which are closely related to the meaning of strength, which consist of the *kanji* 勇、脅、協、勞、励、and 劣

Kata kunci: *bushu*, *kanji chikara* (力), *kanji* meaning representation

Abstrak

Huruf Kanji adalah salah satu huruf yang digunakan dalam penulisan bahasa Jepang. Salah satu unsur yang mempengaruhi bentuk *kanji* adalah *bushu*. *Bushu* merupakan komponen *kanji* yang memiliki peranan penting terhadap makna suatu huruf *kanji*, karena masyarakat Jepang juga menggolongkan *kanji* berdasarkan *bushu* yang dimiliki *kanji* tersebut. Semua huruf *kanji* memiliki *bushu* yang berfungsi untuk mempermudah dalam memahami huruf *kanji* tersebut. Salah satu *bushu* yang menarik adalah *kanji chikara* (力) yang mengandung unsur berkaitan dengan kekuatan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan metode pustaka. Sumber data karakter *kanji* bagian *bushu chikara* yang diambil dari buku *Kanji Pict O Graphix*. Tujuan penelitian ini untuk memahami makna *kanji bushu chikara* dengan karakter *kanji* yang berhubungan dengan kekuatan. Hasil penelitian ini terdapat 6 huruf *kanji* yang memiliki unsur *bushu chikara* (力) yang menunjukkan bahwa *kanji* *kanji* tersebut berkaitan erat dengan makna kekuatan, yaitu huruf *kanji* 勇、脅、協、勞、励、dan 劣

Kata kunci: *bushu*, *kanji chikara* (力), representasi makna *kanji*

PENDAHULUAN

Huruf *kanji* merupakan salah satu huruf dalam bahasa Jepang yang harus dikuasai oleh pembelajar. Seringkali huruf *kanji* ini menjadi momok terutama bagi pemula. Beberapa literatur sudah membahas tentang hal ini seperti yang dipaparkan oleh Michael Rowley (1992) bahwa untuk memudahkan pemula dalam menghafal huruf *Kanji* adalah dengan cara memberikan gambar-gambar sehingga menurutnya dengan begini pembaca menjadi lebih mudah mengingat. Cyntiasari (2012) membahas makna dari komponen *kanji* namun hanya bagian *kanji* yang berkaitan dengan *bushu sanzui* (彳) yang menunjukkan makna simbolik dari *kanji* tersebut mempunyai korelasi antara *bushu* air (*sanzui*) dengan komponen karakter lainnya yang membentuk

makna suatu karakter. Mitamura (1997: 12) menyatakan bahwa melalui bushu, dapat mempermudah pembelajar dalam mencari arti maupun pengucapan suatu kanji di kamus. Kanji dengan bushu yang sama, sering memiliki arti yang sama atau mendekati.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakter kanji yang berhubungan dengan unsur-unsur pembentuk komponen *kanji* yang memiliki *bushu chikara* (力) yang bermakna kekuatan dengan merepresentasikan karakter kanji tersebut dengan karakter pembentuk kanji lainnya berdasarkan hubungan maknanya, sehingga dapat mempermudah ingatan bagi pembaca untuk memahami makna dan gambaran dari huruf-huruf kanji yang berkarakter dasar komponen kanji *chikara* (力).

Pengertian huruf *kanji*

Kanji merupakan karakter tulisan yang berasal dari negeri Cina, tidak hanya bentuk hurufnya saja, tetapi juga cara pengucapan dan maknanya. Jepang sudah mempunyai bahasa sendiri, maka dengan masuknya tulisan *kanji* yang memiliki perbedaan pengucapan dengan bahasa Jepang yang menimbulkan cara baca huruf dalam bahasa Jepang. Oleh karena itu, hampir semua *kanji* yang dipinjam dari Cina memiliki dua cara pengucapan, yaitu *on-yomi* (cara baca Cina) dan *kun-yomi* (cara baca Jepang).

Teori Pembentukan Kanji

Menurut *Inagaki Shigeko* dalam bukunya berjudul *Nihongo no Kakikata Handobakku* terdapat 6 (enam) kelompok asal usul pembentukan karakter huruf kanji (六書 *rikusho*) terdiri dari :

1. 象形 *Shokei*

Shokei merupakan *kanji* yang dibentuk dari karakter yang mengacu pada tiruan benda-benda alam atau fenomena alam dan kejadian sekitar yang dapat ditangkap oleh indera penglihatan. Berdasarkan penglihatan tersebut, sehingga membentuk sebuah *kanji*. Pembentukan kanji menggambarkan bentuk sederhana dari suatu benda.
Contoh: 山(*yama* 'gunung'); 川 (*kawa* 'sungai'); 月(*tsuki* 'bulan'); 目 (*me* 'mata'); 日(*nichi* 'matahari')

2. 指示 *Shiji*

Shiji artinya menyatakan sesuatu yang mempunyai berbentuk abstrak melalui lambang dan tanda berupa titik atau garis.

Contoh: 上(*ue* 'atas'); 下(*shita* 'bawah'); 中(*naka* 'di dalam'); 三(*san* 'tiga')

3. 会意 *Kaii*

Kaii merupakan kanji yang terbentuk dengan menggabungkan dua *kanji* atau lebih. Penggabungan komponen *kanji* ini merupakan kombinasi bermakna dan umumnya cukup sederhana.

Contoh : 木 (*ki* 'pohon') dan 木 menjadi 林 (*hayashi* 'hutan') ditambahkan 木 menjadi 森 (*mori* 'hutan rimba') ; 日 (*hi* 'matahari') ditambah 月 (*tsuki* 'bulan') menjadi 明 (*akarui* 'terang')

4. 形声 *Keisei*

Keisei artinya menunjukkan suara atau bunyi. Jadi, *keisei moji* adalah huruf yang dibuat dari gabungan bentuk dan bunyi. Artinya, salah satu bagian mengutarakan jenis artinya atau maknanya dan bagian yang lain mengutarakan bunyi bacaan dengan menambahkan vocal untuk menyatakan cara pengucapannya.

Contoh : kanji 言 (*kotoba* 'kata') digabungkan dengan kanji 吾 (*go* 'bahasa') menjadi kanji yang lain yaitu 語 (*go* 'bahasa') ; kanji 雨 (*ame* 'hujan') dijadikan satu dengan kanji 云 (云) menjadi kanji yang lain yaitu 雲 (*kumo* 'mendung')

5. 転注 *Tenchuu*

Istilah *tenchuu* maknanya berubah atau bergeser. Arti dari huruf *Tencchuu* menunjukkan makna dari kanji tersebut menjadi hal yang berbeda, cara pemakaian kanji yang sudah ada berdasarkan modifikasi makna lama menjadi kanji yang bermakna baru. Contoh : kanji 「楽」 (*raku* 'senang') 「音楽」 (*ongaku* 'musik') pada mulanya diucapkan *ongaku* yang bermakna 'musik', kemudian karena mendengarkan musik adalah hal yang menyenangkan, lalu dipakai untuk makna 'senang' sehingga diucapkan dengan (*raku*) ; kanji 「悪」 (*nikumu* 'menjengkelkan') 「悪い」 (*warui* 'jelek') pada mulanya diucapkan (*warui*) bermakna 'jelek', kemudian karena hal yang jelek itu menyebabkan, lalu dipakai untuk makna 'menyebabkan' dengan ucapan (*nikumu*)

6. 仮借 *Kasha*

Kasha moji adalah kanji yang menunjukkan kata yang artinya berbeda tidak ada hubungannya dengan huruf yang dipinjamnya. Karakter huruf yang dipinjam berdasarkan bunyi cara pelafalan baca kanji tersebut. Prinsipnya merupakan peminjaman bunyi. Contoh : 亜米利加 yang dibaca satu persatu berdasarkan bunyinya yaitu A-me-ri-ka.

Bushu

Bushu merupakan bagian dari sebuah *kanji* yang dapat menunjukkan arti dasar dari *kanji* tersebut. *Bushu* biasanya disebut juga dengan bagian atau komponen *kanji*. Agar mempermudah pembelajar bahasa Jepang dalam menemukan makna *kanji*, maka sebagian besar kamus *kanji* menyediakan daftar *bushu*. Menurut Henshall (1998) *kanji* tersebut dikelompokkan berdasarkan *bushu* nya menjadi 7 (tujuh) kelompok, yaitu:

1. へん *Hen* 

Hen adalah *bushu* yang terletak di bagian kiri dari sebuah *kanji*. Contoh *bushu* jenis *hen* diantaranya 「イ」 *ninben*. *bushu* ini bermakna ‘orang’. *kanji* yang mempunyai *bushu* ini artinya berhubungan dengan sifat, perbuatan, kebiasaan, dan keadaan orang, seperti イ digabungkan dengan *kanji* 木 menjadi *kanji* 休み (*yasumi* ‘istirahat’) yang bermakna orang yang sedang beristirahat dibawah pohon.

2. つくり *Tsukuri* 

Bushu ini berada di sebelah kanan *kanji*. Contoh *kanji* berbushu *tsukuri* adalah *torizukuri* yang maknanya berkaitan dengan burung. Contoh: 鳩 *hato* : merpati

3. かんむり *Kanmuri* 


Kanmuri merupakan *bushu* yang terletak di bagian atas sebuah *kanji*. Yang termasuk *bushu* jenis *kanmuri* contohnya; 艹 *kusakanmuri*. *bushu* ini menyatakan rumput. *kanji* yang bagiannya memiliki *bushu* ini mempunyai arti yang berhubungan dengan rumput, tanaman atau tumbuhan, seperti; 茶 (*cha*) : teh.

4. あし *Ashi* 

Ashi adalah *bushu* yang terletak di bagian bawah sebuah *kanji*. Yang termasuk *bushu* jenis *ashi* antara lain: 日 *nichiashi*. *bushu* ini menyatakan hari atau matahari. Bagian susunan *kanji* ini ada hubungannya dengan waktu, hari, matahari. Contoh: 昔 (*mukashi*) : masa lalu.

5. たれ *Tare* 

Tare adalah *bushu* yang terletak di bagian atas membentuk siku-siku ke kiri bawah. Yang termasuk *bushu* jenis *tare* diantaranya adalah 尸 *shikabane, kabane*

6. によう *Nyou* 

Nyou merupakan *bushu* yang terletak di bagian kiri membentuk siku-siku ke kanan bawah. Yang termasuk *bushu* jenis *nyou* antara lain *fuunyou* yang maknanya berhubungan dengan angin. Contohnya adalah; 颪 (*tai*) : topan

7. かまえ *Kamae*



Kunigamae *mongamae* *yukigamae* *tsutsumigamae* *kakushigamae*

Kamae adalah *bushu* yang menunjukkan arti untuk mengelilingi lingkaran. Yang termasuk *bushu* jenis ini diantaranya 𠄎 *shinigamae*. *kanji* yang berbushu *shinigamae* berhubungan dengan meninggal, seperti 死 (*shi*) : meninggal. Berikut adalah bentuk *bushu kamae* yang lain,

Representasi Tanda

Tanda adalah segala sesuatu, dapat berupa, warna, isyarat, kedipan mata, objek, rumus matematika, dan lain-lain yang merepresentasikan sesuatu yang lain selain dirinya. Hal yang dirujuk oleh tanda dikenal sebagai *referen* dan citraan dari tanda tersebut disebut *konsep*. Tanda merujuk kepada sesuatu dan manusia melihat sebuah tanda, memiliki konsep mengenai rujukan tersebut dalam pikirannya. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa tanda merupakan sesuatu yang merepresentasikan seseorang atau sesuatu yang lain dalam kapasitas dan pandangan tertentu (Danesi, 2004:7-10) Pierce (dalam Danesi, 2004) memandang tanda sebagai struktur triadik, terdiri atas tiga dimensi: *representamen* (tanda), objek (konsep, benda, gagasan, dst), dan *interpretan* (makna yang diperoleh dari sebuah tanda).

Menurut Danesi dan Peron (2004:24-25), sebuah tanda diinterpretasikan dalam tiga tahap: semiosis (kemampuan otak untuk mereproduksi dan memahami tanda), representasi (penggunaan tanda untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret, atau mereproduksi sesuatu yang dilihat, diindera, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik tertentu), dan signifikansi kultural (tahap produksi dan interpretasi tanda untuk memahami segala sesuatu berdasarkan konteks tertentu). Proses interpretasi tersebut menghubungkan tubuh, pikiran, dan kebudayaan sebagai sarana untuk mereproduksi dan memaknai tanda. Dengan demikian representasi merupakan kegunaan dari tanda. Jenis penandaan dapat menghasilkan makna tertentu. Pada penelitian ini akan dibahas representasi kanji sebagai penggunaan tanda yang menghubungkan, menggambarkan sesuatu bentuk huruf kanji yang di setiap bentuknya mempunyai makna yang berbeda.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan metode pustaka. Sumber data berupa karakter kanji pada bagian komponen kanji (*bushu*) yang diambil dari buku *Kanji Pict O Graphix* karya Michael Rowley. Pada penelitian ini dibatasi hanya pada komponen kanji *bushu* yang berhubungan dengan makna kekuatan yaitu karakter kanji *bushu chikara* (力)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter huruf kanji *Chikara* ‘kekuatan’ (力)

Karakter huruf kanji *chikara* (力) berdasarkan bentuk kanjinya pada gambar (1) merepresentasikan sebuah simbol kekuatan yang ditampilkan berasal dari gambar lengan dengan bisep yang menonjol, orang lain melihatnya sebagai orang yang berhenti bekerja dengan sekop atau garpu rumput atau sebagai tangan yang menekan dengan paksa.



Gambar 1. Karakter kanji *chikara*
(Rowley, 1992: 125)

Adapun kanji-kanji yang memiliki bushu yang mempunyai makna berkaitan dengan *chikara* (力) ‘kekuatan’ yaitu :

1) 勇

(*onyomi* : *yu* ユウ ; *kunyomi* : *isa-mu* いさ.む *isa-mashii* いさ.ましい) ‘berani’ Karakter 勇 (*yu*) terdiri atas komponen kanji マ ; 田 ; 力. Karakter マ dari *bushu hito* bermakna orang diletakkan di bagian atas dan komponen 田 (*ta*) bermakna sawah diletakkan di bagian tengah dan komponen *bushu ashi* yang diletakkan pada bagian bawah yaitu 力 (*chikara*) bermakna kekuatan. Bagi masyarakat Jepang yang agraris , “sawah” memiliki makna khusus. Sawah merupakan simbol dari kerja keras karena untuk mendapatkan hasil dibutuhkan orang-orang yang dapat bekerja keras untuk mengolah sawah. Komponen 田(*ta*) dan *bushu ashi* pada bagian bawah yaitu 力(*chikara*) digabungkan terbentuk karakter 男 (*otoko*) ‘laki-laki’ yaitu orang yang mempunyai kekuatan untuk mengolah sawah. Laki-laki dianggap sebagai pihak yang memiliki kekuatan. Ini berarti dibutuhkan kekuatan untuk melakukan hal tersebut.

Menurut Rowley (1992:132) makna dari data (1) kanji 勇 (*yuu*) adalah ‘berani, pemberani’. Berdasarkan karakter bentuk kanji 勇 (*yuu*) pada gambar (2) menunjukkan kombinasi dari penggabungan karakter 人 (*hito*) dengan karakter 男 (*otoko*) yang memiliki arti ‘laki-laki’ yang mempunyai kekuatan secara semiotik terlihat memiliki keterkaitan langsung dengan karakter 力 (*chikara*). Sehingga komponen kanji tersebut apabila digabungkan merepresentasikan seseorang pria yang pemberani.



Gambar 2. *Yuu*
(Rowley, 1992: 132)

2) 脅

(*onyomi* : *kyou* キョウ; *kunyomi*: *obiya-kasu* おびや. かす、*odo-su* おど.す、*odo-kasu* おど.かす) ‘memaksa’

Karakter 脅 (*kyou*) terdiri atas kombinasi kanji *bushu kanmuri* 𠂔 dan 月 (*tsuki* ‘bulan’). Komponen kanji 脅 terdiri atas *bushu kanmuri*, pada bagian atas 𠂔 (*kyou*) merupakan gabungan dari tiga buah kanji 力 (*chikara*) yang memiliki makna ‘kekuatan’ dan *bushu* pada bagian bawah 肉月 (*nikudzuki*) memiliki arti ‘daging, badan atau tubuh’, sehingga penggabungan kanji tersebut apabila dianalisis secara semiotik terlihat dengan menggunakan kekuatan dari tubuh dapat digunakan untuk memaksa dan mengancam seseorang.

Menurut Rowley (1992: 132) makna dari data (2) kanji 脅 (*kyou*) adalah ‘mengancam; memaksa’, pada gambar (3) merepresentasikan adanya ancaman atau paksaan yang terpaksa diterima dari orang-orang yang lebih mempunyai kekuatan, sehingga terlihat adanya keterkaitan dengan unsur kekuatan dari *bushu chikara*.



Gambar 3. *Kyou*
(Rowley, 1992:132)

3) 協

(*onyomi* : *kyou* キョウ; *kunyomi* : *kana-u* かな.う) ‘kerjasama’

Karakter 協 (*kyou*) merupakan gabungan kanji terdiri atas komponen kanji *bushu* 十ジウ(*juu*) yang mempunyai arti ‘sepuluh’ dan mempunyai *bushu tsukuri* pada bagian sebelah kanan tiga buah komponen dengan bentuk sama 力 (*chikara*) yaitu 劦 (*kyou*) yang memiliki makna adanya banyak kekuatan. Menurut Rowley (1992:132) kanji data (3) ini mempunyai makna ‘kerjasama’ menunjukkan kekuatan. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar (4) terdapat tiga buah karakter kanji *chikara* yang melambangkan kekuatan. Komponen kanji tersebut secara semiotik dapat dianalisis bahwa setiap orang tentu saja mempunyai kekuatan. Adanya banyak orang yang berkumpul bersama menimbulkan terjadinya kerjasama. Sehingga kanji tersebut merepresentasikan adanya kerjasama yang timbul berdasarkan adanya banyaknya kekuatan yang ada di dalamnya. Dengan demikian memang adanya keterkaitan langsung dengan *bushu chikara* dalam membentuk makna karakter kanji 協(*kyou*)



Gambar 4. *Kyou*
(Rowley, 1992:132)

4) 労

(*onyomi* : *rou* ロウ; *kunyomi* : ろうーする、いたわる、いた.ずき、ねぎら、つか.れる、ねぎら.う) ‘tenaga kerja’

Karakter kanji data (4) 労 (*rou*) terdiri dari dua komponen kanji yaitu terdiri atas *bushu* つかんむり (*tsukanmuri*) berupa kanji *hi* ‘api’ 火(ひ), dan *bushu ashi* pada bagian bawah kanji *chikara* ‘kekuatan’ 力(ちから). Kedua karakter kanji tersebut digabungkan menjadi karakter aslinya yang berarti bekerja keras terus menerus. Hubungan makna kedua karakter ini memberikan kekuatan yang luar biasa untuk menjaga agar api tetap menyala, sehingga menunjukkan kemampuan seseorang untuk bekerja keras. Oleh karena itu, data (4) kanji 労 (*rou*) merepresentasikan berkaitan erat dengan makna kekuatan yang mempunyai arti ‘tenaga kerja’.



Gambar 5. *Rou*
(Rowley, 1992:132)

5) 励

(*onyomi* : rei レイ ; *kunyomi* : *hage-mu* はげむ) ‘tenaga keras’

Kanji ini terdiri dari komponen kanji *gandare* 厂, kanji 万 *man* berarti ‘sepuluh ribu’ dan *bushu tsukuri* pada bagian sebelah kanan yaitu kanji 力 *chikara* ‘kekuatan’. Karakter asli data (5) kanji tersebut merupakan gabungan dari batu kasar dan pedang itu berarti memberinya kekuatan. Data (5) kanji 励 (*rei*) mengungkapkan arti menambahkan kekuatan, sehingga merepresentasikan bahwa adanya seribu kekuatan yang kuat menyebabkan terjadinya dorongan, sehingga mempunyai makna ‘tenaga keras’.



Gambar 6. *Retsu*
(Rowley, 1992:133)

6) 劣

(*onyomi* : *retsu* レツ ; *kunyomi* : *oto-ru* おとる) ‘kelemahan diri’

Karakter kanji ini terdiri dari gabungan komponen *bushu kanmuri* kanji 少 *sukoshi* dan *bushu ashi* pada bagian bawah yaitu kanji 力 *chikara* ‘kekuatan’. Data (6) kanji tersebut merepresentasikan dengan menggabungkan kekuatan yang berjumlah sedikit menunjukkan sedikit kekuatan, sehingga kanji tersebut mempunyai makna orang yang memiliki kelemahan diri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter kanji yang menggunakan komponen kanji *bushu chikara* (力) yang mempunyai makna antara lain pemberani, tenaga, kerja keras, kerjasama, semua bagian dari komponen kanjinya menunjukkan keterkaitan sesuatu hal yang berhubungan dengan makna kekuatan (*chikara*). Kanji yang mempunyai komponen kanji *chikara* (力) yang termasuk ke dalam *bushu tsukuri* pada bagian kanan yaitu 励 (*rei*) dan 協 (*kyou*); dan yang termasuk dalam *bushu kanmuri* pada bagian atas kanji 脅 (*kyou*), sedangkan yang termasuk dalam *bushu ashi* pada bagian bawah yaitu 勇 (*yuu*), 劣 (*retsu*), dan 劳 (*rou*). Sehingga kesimpulan dari penelitian ini terdapat 6 (enam) huruf kanji yang memiliki unsur *bushu chikara* (力) yaitu huruf kanji 勇、脅、協、劳、励、 dan 劣 bahwa komponen bagian dari kanji-kanji tersebut merepresentasikan keterkaitannya dengan makna kekuatan secara langsung.

RUJUKAN

- Cyntiasari, Marissa (2012). *Analisis Makna Kanji Dengan Bushu (ㇰ) Dalam Buku Kanji -O-Graphix*. <https://janarusaja.wordpress.com/2012/06/22/analisis-makna-kanji-dengan-bushu-%E6%B0%B5-dalam-buku-kanji-o-graphix/>
- Danesi, Marcel & Peron. (2004) *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semoitika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Henshall, K.G. (1998). *A Guide to Remembering Japanese Characters Kanji*. Singapore: Tuttle Publishing. 'Ippan Joushiki'. <http://一般.常識.biz/article/110948259.html>
- Inagaki, Shigeko. (1989) *Nihongo no Kakikata Handobakku*. Japan : Kuroshioshuppan
- Mansoer Pateda. (2001) *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Matsuura, Kenji. (1994). *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto Japan: Kyoto Sangyo University Press.
- Mitamura, Joyce Yumi & Yasuko Kosaka Mitamura. (1997) *Let's learn kanji: An Introduction To Radicals, Components and 250 Very Basic Kanji*. Tokyo: Kodansha International.
- Rowley , Michael. (1992). *Kanji Pict-O-Graphix: Over 1000 Japanese Kanji And Kana Mnemonics*. California: Stone Bridge Press